

Keberadaan *Boulevard* dalam Lingkungan Perumahan Karya Thomas Karsten

Maria Damiana Nestri Kiswari

Kota dan Permukiman, Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang

Email korespondensi: nestri_kiswari@unika.ac.id

Abstrak

Keberadaan jalan merupakan elemen untuk sirkulasi dan aksesibilitas di suatu kawasan. Kualitas fisik dan segala jenis aktivitas yang terjadi di jalan membentuk kualitas visual dari kawasan tersebut. Salah satu bentuk jalan yang spesifik adalah *boulevard*. *Boulevard* menjadi salah satu ciri dari karya desain Thomas Karsten, seorang arsitek yang memiliki banyak karya di Indonesia pada awal abad XX. Dalam karya desainnya, Thomas Karsten memadukan ruang-ruang terbuka hijau seperti taman dan *boulevard*, dengan bangunan-bangunan di sekitarnya. Keberadaan *boulevard* sampai saat ini masih ada. Dengan mengidentifikasi fungsi dari *boulevard* di dua lokasi yang berbeda dari karya Thomas Karsten, akan diperoleh gambaran fungsi area *boulevard* di lingkungan perumahan. Kedua lingkungan perumahan tersebut yaitu Jalan Ijen di Kota Malang dan Jalan Serayu di Kota Semarang. Kedua perumahan ini merupakan sebagian dari karya Thomas Karsten yang masih ada yang memiliki karakter yang berbeda. Pemahaman terhadap fungsi dari *boulevard* di lingkungan perumahan akan dapat menjadi inspirasi dalam menciptakan lingkungan perumahan yang lebih asri dan sehat.

Kata-kunci : *Boulevard*, perumahan, Thomas Karsten, ruang terbuka hijau

Jalan merupakan salah satu elemen yang berpengaruh dalam citra suatu kawasan. Dalam teori *Image of City* oleh Kevin Lynch (1959), jalan yang disebut dengan *path* merupakan elemen pertama yang disebutkan sebelum keempat elemen citra kawasan yang lain. Disebutkan bahwa *path* dapat berwujud jalan setapak, jalan raya bahkan rel kereta api. *Path* ini merupakan fasilitas untuk pergerakan yang dilalui oleh berbagai moda transportasi sesuai peruntukkan kawasan tersebut.

Dalam lingkungan perumahan, jalan menjadi fasilitas untuk mengakses hunian-hunian atau fasilitas yang ada di kawasan tersebut. Jalan menjadi penghubung kawasan perumahan dengan kawasan-kawasan lain di lingkungan perkotaan. *Boulevard* dalam istilah perkotaan merupakan suatu jalan yang lebar yang terdiri dari beberapa jalur.

Pengertian *boulevard* menurut Eilers (2018) merupakan jalan utama, sehingga biasanya jalan ini ditata dan diperindah dengan penempatan deretan tanaman serta elemen dekoratif lainnya pada kedua sisi dan pada bagian median jalan. Sedangkan dalam lingkungan perumahan jalur *boulevard* dimanfaatkan untuk jalur hijau, jalur pedestrian dan area parkir (Nacto, 2019).

Tujuan dari penulisan ini adalah mengidentifikasi keberadaan *boulevard* yang ada di lingkungan perumahan karya Thomas Karsten melalui fungsi *boulevard* tersebut di masa kini. Identifikasi fungsi *boulevard* di perumahan yang merupakan karya Thomas Karsten yaitu di Jalan Ijen di Kota Malang dan Jalan Serayu di Kota Semarang. Kedua perumahan ini memiliki karakter yang berbeda. Perumahan di Jalan Ijen merupakan perumahan bagi golongan masyarakat atas, sedangkan perumahan di Jalan Serayu merupakan perumahan untuk golongan masyarakat menengah ke bawah.

Keberadaan *Boulevard* dalam Lingkungan Perumahan Karya Thomas Karsten

Manfaat yang diperoleh dari mengidentifikasi fungsi dari keberadaan *boulevard* di masa kini adalah mendapatkan gambaran yang dapat menjadi inspirasi untuk pengembangan ruang-ruang terbuka hijau yang berbentuk linier di lingkungan perumahan.

Metode pembahasan topik ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu berdasarkan pengamatan lokasi *boulevard* yang terdapat Jalan Ijen, Malang dan Jalan Serayu, Semarang. Selanjutnya pembahasan ini menggambarkan fungsi *boulevard* yang ada dua lokasi perumahan karya Thomas Karsten.

Karya Thomas Karsten

Thomas Karsten adalah seorang arsitek yang telah menciptakan karya arsitektur baik bangunan maupun kompleks perumahan hingga penataan kota di Indonesia. Di pulau Jawa, karya Thomas Karsten masih dapat ditemukan di kota-kota seperti Jakarta, Malang, Semarang, Magelang, Surakarta dan kota-kota besar lainnya. Di Kota Semarang karya Thomas Karsten untuk kawasan perumahan adalah seperti di Candi Baru, Sompok, Permukiman Mlaten atau yang saat ini lebih dikenal dengan Jalan Serayu dan Jalan Senjoyo.

Dalam karya desain untuk lingkungan perumahan, Thomas Kasten mengadaptasi konsep kota taman (*Garden City*) yang dimunculkan oleh Ebenezer Howard tahun 1890 di Inggris. Gagasan kota taman muncul untuk mengatasi menurunnya kualitas hidup dan kelestarian lingkungan karena pertumbuhan industrialisasi yang tidak terkendali di lingkungan perkotaan (Kunto, dalam Ardiyanto, 1996). Sehingga konsep *garden city* adalah menciptakan lingkungan kota yang lebih sehat, dengan mengatur lokasi hunian, pertanian dan industri. Terdapat area-area lahan hijau yang mengelilingi area hunian, dan memisahkan dengan area perindustrian. Di Indonesia pada waktu itu, konsep *Graden City* diadaptasi menjadi konsep "*Tropiche Staad*" (Kunto, dalam Ardiyanto, 1996), yaitu kawasan yang memiliki taman, lahan hijau terbuka, *boulevard* dan sabuk hijau yang mengelilingi kota.

Salah satu ciri dari karya Thomas Karsten untuk lingkungan perumahan adalah terdapat ruang-ruang terbuka hijau yang sejajar dengan jalan. Ruang terbuka hijau ini dengan bentuk linier dapat disebut sebagai *boulevard*. Pembahasan tentang *boulevard* dalam karya Thomas Karsten mengambil 2 (dua) kasus yaitu di Jalan Ijen, Kota Malang dan Jl Serayu, Kota Semarang, yang merupakan kawasan perumahan yang berbeda karakteristiknya.

***Boulevard* di Jalan Ijen, Kota Malang**

Perumahan di jalan Ijen, Kota Malang dibangun mulai tahun 1935, dengan perencanaan kota yang dibuat oleh Thomas Karsten untuk tahun 1935–1960. Perumahan tersebut merupakan perumahan mewah diperuntukkan bagi para pejabat. Konsep *boulevard* yang diterapkan di jalan Ijen adalah terdapat 2 jalan kembar, dan bagian tengahnya yang merupakan median jalan didesain menjadi taman. Pada sisi kiri dan kanan jalan ditanami deretan pohon palem. Deretan pohon palem tersebut merupakan pembatas antara jalur pejalan kaki dengan jalur untuk kendaraan di Jalan Ijen. *Boulevard* Jalan Ijen berfungsi sebagai jalur hijau yang dapat meningkatkan kualitas visual kawasan. Jajaran pepohonan dan konfigurasi tanaman-tanaman menjadikan *boulevard* Ijen terlihat asri mengimbangi ramainya lalu lintas kendaraan bermotor yang melintas. Keberadaan jalur pedestrian yang dilengkapi dengan jalan perkerasan paving, dan jajaran pepohonan palem serta jalur hijau yang memisahkan antara jalur pejalan kaki dengan jalur kendaraan bermotor memberikan rasa nyaman bagi pejalan kaki yang melintas. Para pejalan kaki tersebut dapat menikmati suasana kawasan dan arsitektur bangunan rumah tinggal karya Thomas Karsten yang khas. Sehingga kawasan ini menjadi salah satu destinasi wisata yang tertarik pada bidang arsitektur dan perkotaan.



Gambar 1. Suasana *boulevard* Jalan Ijen, Malang di tahun 1930-an.
Sumber : [topenmuseum.nl/Tropen museum](http://topenmuseum.nl/Tropen%20museum), dalam malang.merdeka.com



Gambar 2. *Boulevard* Jalan Ijen, Malang masa kini dilalui kendaraan bermotor dua arah.
Sumber : survey penulis, 2016



Gambar 3. Jalur pedestrian di Jalan Ijen, Malang masa kini yang dibatasi dengan jalur hijau. Deretan pepohonan palem dan jalur hijau yang membatasi dengan jalur kendaraan dan area hunian.
Sumber : survey penulis, 2016.

Keberadaan *Boulevard* dalam Lingkungan Perumahan Karya Thomas Karsten



Gambar 4. Jalur kendaran di *boulevard* Jalan Ijen, Malang.

Sumber : survey penulis, 2016



Gambar 6. Beberapa bangunan hunian di Jalan Ijen. Sebagian bangunan karya Thomas Karsten masih mempertahankan bentuk arsitektur aslinya, dan sebagian lagi sudah berubah menjadi bangunan baru (kanan bawah).

Sumber : survey penulis, 2016



Gambar 5. Median jalan dikembangkan menjadi taman *boulevard* Jalan Ijen, Malang.

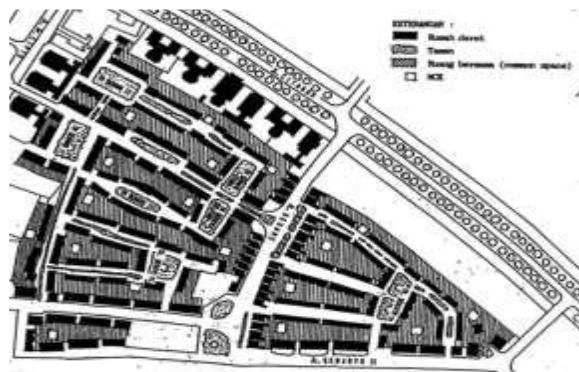
Sumber : survey penulis, 2016

***Boulevard* di Jalan Serayu, Semarang**

Karya Thomas Karsten untuk perumahan di kota Semarang, salah satunya adalah Perumahan Mlaten. Perumahan Mlaten dibangun pada tahun 1926. Perumahan ini diperuntukkan bagi masyarakat berpenghasilan rendah, dan merupakan hunian sewa. Pengelolaan perumahan ini dilakukan oleh NV. Volkhuinvestin. Sejak tahun 1945, pengelolaan perumahan sewa dilakukan oleh pemerintah daerah

kota Semarang. Dalam perkembangannya perumahan sewa ini berubah menjadi hak milik. Nama perumahan Mlaten pada masa kini, kurang dikenal oleh masyarakat umum. Perumahan Mlaten lebih diketahui melalui nama-nama jalan dari lingkungan perumahan tersebut, yaitu Jalan Serayu dan Jalan Senjoyo.

Sebagai salah satu karya dari Thomas Karsten, Perumahan Mlaten juga memiliki ruang-ruang terbuka hijau, termasuk *boulevard*. *Boulevard* yang ada di lingkungan perumahan ini berbeda dengan wujud *boulevard* pada umumnya dan yang di Jalan Ijen, Malang. Jalan lingkungan di Perumahan Mlaten memiliki kekhususan yaitu pada setiap jalan dibagi menjadi 2 (dua) dan pada bagian tengahnya terdapat taman atau disebut *boulevard* kecil (Ardiyanto, 1996). *Boulevard* kecil ini sebagai ruang terbuka hijau yaitu untuk taman dan juga dimanfaatkan sebagai area jemur pakaian.



Gambar 7 : Peta Perumahan Mlaten pada saat dikelola oleh NV. Volshuisvesting. *Boulevard* Jalan Serayu ditandai dengan garis putus-putus.

Sumber : Locale Techniek, no 1/2, Jan./April 1932./Sidharta,1993, dalam Ardiyanto, 1996.

Jalan Serayu adalah jalan di Perumahan Mlaten yang masih terlihat memiliki ruang *oulevard*. Keberadaan *boulevard* di jalan ini mengalami banyak perubahan dari kondisi awalnya. Semula area-area *boulevard* ini berfungsi sebagai daerah hijau untuk taman dan area jemur, sekarang fungsinya menjadi lebih beragam. Saat ini area ruang hijau tersebut (*boulevard*) tidak hanya digunakan untuk jemur pakaian saja, tetapi juga digunakan sebagai area parkir motor, mendirikan tenda atau bangunan semi permanen untuk tempat berjualan, dan area kandang burung peliharaan warga hingga meletakkan material bangunan atau benda-benda rusak. (Kiswari, 2018).



Gambar 8. Jalur pejalan kaki dan kendaraan dari area *boulevard* di Jalan Serayu. Tampak area *boulevard*

Sumber : Survey penulis, 2017

Keberadaan *Boulevard* dalam Lingkungan Perumahan Karya Thomas Karsten



Gambar 9. Fungsi dari median jalan di *boulevard* Jalan Serayu, sebagai area jemur, mendirikan tempat usaha, area parkir dan fungsi lainnya.
Sumber : survey penulis, 2017



Gambar 10. Area *boulevard* di Jalan Serayu dengan median jalan yang lebih sempit, difungsikan sebagai jalur hijau dan area parkir motor.
Sumber : survey penulis, 2017



Gambar 11. Deretan bangunan hunian di sepanjang mini *boulevard* Jalan Serayu, memiliki tampilan yang beragam.
Sumber : survey penulis, 2017

Dari kedua *boulevard* dalam karya Thomas Karsten diperoleh gambaran akan keberadaan jalan tersebut di dua lingkungan perumahan yang berbeda. Pembahasan keberadaan *boulevard* dengan membagi area-area yang ada dalam *boulevard*, yaitu :

1. Median jalan
2. Jalur kendaraan dan jalur pedestrian
3. Deretan bangunan sebagai batas dari *boulevard*.

Dari hasil pengamatan tentang keberadaan *boulevard* di Jalan Ijen, Malang dan di Jalan Serayu, Semarang, dengan melihat aspek fungsi ditunjukkan dalam tabel 1, sebagai berikut :

Tabel 1. Fungsi dari Boulevard di Jalan Ijen dan Jalan Serayu.

Boulevard	Jalan Ijen	Jalan Serayu
Median jalan	Taman, jalur hijau	Jemur pakaian, parker kendaraan, tempat berkumpul warga, tempat usaha dan lain-lain.
Jalur sirkulasi	Jalan untuk kendaraan roda 2 sampai dengan roda 4 (motor, mobil, bus). Sirkulasi kendaraan 2 arah. Terdapat jalur pejalan kaki yang terpisah dengan jalur kendaraan.	Sebagai jalan lingkungan makan jalur sirkulasi manusia bersama dengan kendaraan. Kendaraan yang melintas sebagian besar adalah roda 2, motor dan sepeda, becak. Mobil dapat melintas namun frekwensinya relatif rendah.
Bangunan di sekitar	Bangunan memiliki halaman sendiri. Ada jarak antara bangunan dengan jalan umum/pedestrian area.	Bangunan hunian tidak memiliki halaman, sehingga hampir tidak ada jarak antara bangunan hunian dengan jalan umum.
	Bangunan asli masih ada, dan bangunan yang lainnya adalah bangunan baru dengan ketinggian antara 1 – 2 lantai.	Bangunan asli sudah tidak ada. Tampilan bangunan dan ketinggian bangunan beragam yaitu 1 – 3 lantai.

Kesimpulan

Dari penjelasan mengenai gambaran fungsi kedua *boulevard* karya Thomas Karsten, dapat diperoleh pemahaman sebagai berikut :

- Keberadaan boulevard di lingkungan perumahan merupakan bagian dari jalan untuk jalur sirkulasi dan merupakan bagian dari ruang terbuka hijau di lingkungan perumahan.
- *Boulevard* di lingkungan perumahan Jalan Ijen kondisi fisiknya jauh berbeda dengan *boulevard* di Jalan Serayu, meskipun keduanya merupakan karya Thomas Karsten.
- Di Jalan Ijen, keberadaan *boulevard*nya sebagai ruang terbuka hijau dengan fungsi sebagai taman. Pada area ini terdapat jalur pedestrian dan jalan kendaraan di kedua sisi jalannya.
- Karena keasrian lingkungan yaitu paduan *boulevard* di Jalan Ijen dan deretan bangunan-bangunan karya Thomas Karsten, Boulevard Ijen menjadi salah satu tempat kunjungan wisata baik wisatawan asing maupun domestik.
- Sedangkan di Jalan Serayu, keberadaan dari *boulevard*nya berbeda dengan boulevard yang lain, yaitu digunakan untuk fungsi lebih beragam tidak hanya sebagai ruang terbuka hijau.
- Keberadaan *boulevard* sebagai ruang publik di Jalan Serayu, dapat menampung beragam aktivitas. Fungsi awalnya sebagai jalur hijau, dan tempat jemur cucian. Kemudian seiring dengan perkembangan jaman dan kebutuhan, *boulevard* menjadi area untuk berjualan, mendirikan tenda atau bangunan kecil untuk warung, tempat meletakkan kandang-kandang burung merpati dan barang-barang yang sudah tidak terpakai.
- Keberadaan *boulevard* di Jalan Serayu ini terancam hilang, karena sebagaian ruas jalan permukaannya diberi paving, sehingga tidak ada perbedaan antara paving jalan dengan area *boulevard*.
- Pembahasan mengenai keberadaan boulevard di dua lokasi yang berbeda dari karya Thomas Kasrsten, baik tempat maupun karakternya, memiliki kaitan erat dengan pembahasan fungsi

Keberadaan *Boulevard* dalam Lingkungan Perumahan Karya Thomas Karsten

boulevard di lingkungan perumahan tersebut. Sehingga selanjutnya menjadi perlu untuk membahas lebih mendalam tentang pemanfaatan area *boulevard* di lingkungan perumahan karya Thomas Karsten.

Daftar Pustaka

- Ardiyanto, A. (1996). *Pola Spasial Permukiman Mlaten Semarang : Studi Spasial Permukiman yang Direncanakan dan Pemakaiannya*. Tesis Program Studi Teknik Arsitektur Universitas Gajah Mada.
- Eilers, C. (2018). *Street vs Avenue vs. Boulevard: Glossary of Road Naming Conventions*, Dauntless Jaounter. Diakses 27 September 2019 dari <https://djaunter.com/street-vs-avenue/>
- EvolveEA (2019). *What is a Boulevard? : street design and purpose*. Diakses tanggal 26 September 2019, dari URL <https://www.smartcitiesdive.com/ex/sustainablecitiescollective/what-boulevard/1061346/>
- Kiswari, M. D. N. (2018). Seminar Knowledge Festival 2018. *Kajian Abiguitas Fungsi Ruang Publik pada Taman dan Jalan Serayu di Lingkungan perumahan Mlaten*. Retrived URL <http://proceedings.unika.ac.id/index.php/kf/KF2018/paper/view/80/36>.
- Lynch, K. (1990). *The Image of The City* [PDF version]. Retrieve from http://www.miguelangelmartinez.net/IMG/pdf/1960_Kevin_Lynch_The_Image_of_The_City_book.pdf
- National Association of City Transportation Officials (2019). *Urban Street Design Guide*. Diakses tanggal 27 September 2019, dari URL <https://nacto.org/publication/urban-street-design-guide/streets/boulevard/>
- Soniak, M. (2019). *What's the difference between a street and a road?* Diakses tanggal 26 September 2019, dari URL <http://mentalfloss.com/article/30020/whats-difference-between-street-and-road>
- Rutmawati, S. (2017). *Thomas Karsten, sosok dibalik eloknya arsitektur Belanda di Malang*, diakses 30 September 2019, <https://malang.merdeka.com/profil/thomas-karsten-sosok-dibalik-eloknya-arsitektur-belanda-di-malang-170116t.html>